

Pengaruh Persepsi *Artificial Intelligence* (AI) terhadap *Work Readiness* Mahasiswa Akuntansi

Isti Fahma Linandira^{1*}, Nasywa Salma Kusnadi²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Nusa Putra, Sukabumi, Indonesia

isti.fahma_ak24@nusaputra.ac.id

nasywa.salma_ak24@nusaputra.ac.id

Abstrak: Integrasi *Artificial Intelligence* (AI) dalam profesi akuntansi menuntut kesiapan mahasiswa sebagai calon akuntan profesional. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan persepsi mahasiswa akuntansi Universitas Nusa Putra angkatan 2023 dan 2024 tentang AI, (2) mengukur tingkat kesiapan kerja mereka di era AI, serta (3) menguji pengaruh persepsi AI terhadap kesiapan kerja. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel 176 mahasiswa yang diambil secara *simple random sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner online skala Likert 1–5 dan dianalisis menggunakan regresi linear sederhana dengan SPSS 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap AI berada pada kategori positif dan tingkat kesiapan kerja tergolong tinggi. Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa persepsi AI berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja ($R^2 = 0,213$; Sig. = 0,000). Artinya, semakin positif persepsi mahasiswa terhadap AI, semakin tinggi kesiapan kerja mereka. Penelitian ini memberikan implikasi bagi pengembangan kurikulum akuntansi yang responsif terhadap transformasi digital melalui penguatan literasi AI dan integrasi teknologi dalam pembelajaran.

Kata kunci: artificial intelligence, persepsi, kesiapan kerja, mahasiswa akuntansi

Abstract: The integration of Artificial Intelligence (AI) into the accounting profession demands the readiness of students as future professional accountants. This study aims to (1) describe the perceptions of AI among accounting students of Nusa Putra University, cohorts 2023 and 2024, (2) measure their work readiness in the AI era, and (3) examine the effect of AI perception on work readiness. A quantitative approach was employed with a sample of 176 students selected using simple random sampling. Data were collected through an online Likert-scale questionnaire (1–5) and analyzed using simple linear regression with SPSS 27. The results show that students' perception of AI is in the positive category and their work readiness is high. The hypothesis test proves that AI perception has a positive and significant effect on work readiness ($R^2 = 0.213$; Sig. = 0.000). This means that the more positive students' perception of AI, the higher their work readiness. This study provides implications for developing an accounting curriculum that is responsive to digital transformation through strengthening AI literacy and integrating technology into learning.

Keyword: artificial intelligence, perception, work readiness, accounting students

PENDAHULUAN

Perkembangan *Artificial Intelligence* (AI) telah mengubah berbagai sektor, termasuk pendidikan dan profesi akuntansi (Elwathan & Karim, 2025). Revolusi industri 5.0 menuntut calon pekerja memahami teknologi AI secara optimal (Saputri et al., 2025). Transformasi digital ini tidak hanya mengubah cara kerja akuntansi, tetapi juga membentuk ulang keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja (Restiana et al., 2025). Akuntan masa depan tidak lagi cukup hanya menguasai prinsip-prinsip akuntansi konvensional, melainkan juga harus mampu beradaptasi terhadap teknologi AI yang semakin terintegrasi dalam proses bisnis (Nurabiah et al., 2025).

Fenomena integrasi AI dalam dunia akuntansi telah memicu kekhawatiran sekaligus harapan baru di kalangan mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan profesional. Di satu sisi, kemampuan AI dalam mengotomatisasi tugas-tugas rutin seperti entri data, pengolahan transaksi, dan bahkan proses audit dasar menimbulkan kecemasan akan tergantikannya peran manusia (Elwathan & Karim, 2025). Di sisi lain, perkembangan AI justru membuka peluang bagi akuntan untuk beralih ke peran yang lebih strategis dan analitis, sehingga membutuhkan kompetensi baru yang lebih tinggi (Restiana et al., 2025). Kondisi ini menempatkan mahasiswa akuntansi pada posisi yang menantang, di mana mereka harus mempersiapkan diri menghadapi lanskap pekerjaan yang terus berubah sambil masih menjalani proses pendidikan formal (Al-Okaily, 2025).

Universitas sebagai lembaga pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab strategis dalam mempersiapkan lulusan yang siap

menghadapi tantangan era digital. Kurikulum pendidikan akuntansi dituntut untuk terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar dapat menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja (Yaya et al., 2025). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pengalaman pembelajaran berbasis AI di perguruan tinggi berpengaruh signifikan terhadap efikasi diri dan komitmen karir mahasiswa melalui peningkatan literasi AI, kompetensi, dan motivasi pembelajaran (Al-Okaily, 2025). Hal ini mengindikasikan bahwa persepsi mahasiswa terhadap AI tidak terbentuk dalam ruang hampa, melainkan sangat dipengaruhi oleh bagaimana institusi pendidikan merespons perkembangan teknologi melalui kurikulum dan metode pembelajarannya.

Penelitian empiris menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap AI dipengaruhi oleh pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan adaptasi (Restiana et al., 2025). Kesiapan teknologi dan persepsi positif terbukti mendorong adopsi AI (Nurabiah et al., 2025)(Saputri et al., 2025). Selain itu, kecerdasan digital (*digital intelligence*) menjadi determinan penting kesiapan kerja mahasiswa akuntansi (Yaya et al., 2025). Namun, persepsi mahasiswa tidak selalu positif; terdapat kekhawatiran terkait akurasi, ketergantungan, dan integritas akademik (Wisesa et al., 2025).

Sebagian besar studi masih berfokus pada mahasiswa tingkat akhir, sementara mahasiswa pada tahun-tahun awal perkuliahan seperti angkatan 2023 (semester 6) dan 2024 (semester 4) masih jarang diteliti. Universitas Nusa Putra menghadapi tantangan yang sama dalam mempersiapkan lulusannya menghadapi era

AI. Pemahaman tentang pengaruh persepsi AI terhadap kesiapan kerja menjadi penting bagi pengembangan kurikulum yang responsif.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan persepsi mahasiswa akuntansi angkatan 2023 dan 2024 Universitas Nusa Putra tentang kecerdasan buatan (AI); (2) mengukur tingkat kesiapan kerja di era AI; serta (3) menguji dan menganalisis pengaruh persepsi AI terhadap kesiapan kerja.

KAJIAN PUSTAKA

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM)

Penelitian ini didasarkan pada *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989). TAM merupakan teori yang paling banyak digunakan dalam studi adopsi teknologi karena kemampuannya menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan pengguna terhadap teknologi baru. Dalam TAM, terdapat dua konstruk utama, yaitu *Perceived Usefulness* (kegunaan yang dirasakan) dan *Perceived Ease of Use* (kemudahan penggunaan yang dirasakan). *Perceived Usefulness* didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang meyakini bahwa penggunaan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Sementara itu, *Perceived Ease of Use* mengacu pada sejauh mana seseorang meyakini bahwa penggunaan teknologi tersebut tidak memerlukan usaha yang besar. Kedua persepsi ini secara langsung memengaruhi sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*), yang pada akhirnya berdampak pada niat perilaku (*behavioral intention*) dan penggunaan aktual (*actual usage*). Dalam konteks penelitian ini, persepsi mahasiswa

akuntansi tentang AI (baik sebagai sesuatu yang berguna maupun mudah digunakan) akan memengaruhi bagaimana mereka mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja yang sarat dengan teknologi AI.

Konsep Persepsi terhadap *Artificial Intelligence* (AI)

Persepsi adalah proses kognitif individu dalam menafsirkan dan memahami stimulus dari lingkungan (Robbins & Judge, 2019). Dalam konteks AI, persepsi mahasiswa akuntansi mencakup pandangan tentang manfaat, risiko, dan dampak AI terhadap profesi akuntansi. Penelitian oleh Restiana et al. (2025) menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap AI dipengaruhi oleh pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan adaptasi mereka. Sementara itu, Wisesa et al. (2025) menemukan bahwa persepsi mahasiswa terhadap AI bersifat multidimensional diantaranya ada yang positif melihat AI sebagai alat bantu, negatif khawatir akurasi dan ketergantungan, maupun netral. Dengan demikian, mahasiswa yang memiliki persepsi positif cenderung melihat AI sebagai alat kolaboratif yang meningkatkan nilai pekerjaan akuntan, sementara persepsi negatif sering muncul dari ketakutan akan ketidakmampuan beradaptasi dengan teknologi.

Konsep Kesiapan Kerja (*Work Readiness*) di Era AI

Kesiapan kerja didefinisikan sebagai kondisi individu yang memiliki kapasitas, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja dan menjalankan peran profesional secara efektif. Di era AI, konsep kesiapan kerja mengalami perluasan makna. Tidak hanya mengandalkan *hard skills* seperti

pemahaman prinsip akuntansi dan standar pelaporan keuangan, mahasiswa juga dituntut memiliki soft skills tingkat tinggi seperti berpikir kritis, pemecahan masalah kompleks, dan kolaborasi lintas fungsi. Penelitian oleh Yaya et al. (2025) memperkenalkan konsep digital intelligence (kecerdasan digital) sebagai bagian integral dari kesiapan kerja mahasiswa akuntansi di era digital. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat kecerdasan digital yang lebih tinggi cenderung memiliki kesiapan kerja yang lebih besar, dengan efek mediasi yang lebih kuat pada sampel Indonesia dibandingkan Malaysia. Bagi mahasiswa akuntansi, kesiapan kerja di era AI berarti kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi AI ke dalam praktik akuntansi tanpa kehilangan esensi peran akuntan sebagai penyaji informasi yang andal dan relevan

Hubungan Antara Persepsi AI dan Kesiapan Kerja

Landasan teoretis yang menghubungkan persepsi AI dengan kesiapan kerja dapat dijelaskan melalui perspektif *Social Cognitive Theory* (Bandura, 1986) dan TAM (Davis, 1989). Menurut *Social Cognitive Theory*, keyakinan individu tentang kemampuannya (*self-efficacy*) sangat dipengaruhi oleh pengamatan terhadap lingkungan dan pengalaman. Ketika mahasiswa memiliki persepsi bahwa AI merupakan teknologi yang dapat dikuasai dan memberikan manfaat bagi karir mereka, maka efikasi diri mereka untuk belajar dan bekerja dengan AI akan meningkat. Efikasi diri yang tinggi ini pada gilirannya akan mendorong mereka untuk secara aktif meningkatkan kompetensi yang relevan, sehingga kesiapan kerja pun terbentuk. Sementara itu, dari perspektif TAM, jika mahasiswa

mempersepsikan AI sebagai teknologi yang berguna (*perceived usefulness*) dan mudah digunakan (*perceived ease of use*), mereka akan mengembangkan niat positif untuk mengadopsinya. Niat positif ini tidak hanya terbatas pada penggunaan AI dalam konteks akademik, tetapi juga meluas pada kesiapan untuk mengaplikasikannya di dunia kerja. Beberapa studi empiris mendukung hubungan ini. Penelitian oleh Nurabiah et al., (2025) membuktikan bahwa persepsi pengguna berperan sebagai mediator yang menghubungkan kesiapan teknologi dan pengetahuan dengan adopsi AI. Temuan ini diperkuat oleh Saputri et al. (2025) dan Yaya et al., (2025), yang secara konsisten menunjukkan bahwa persepsi positif terhadap teknologi berkontribusi signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi di era digital.

Hipotesis

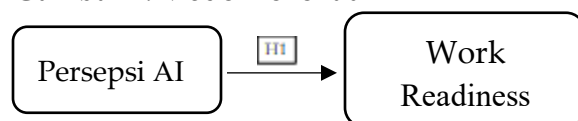
Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Persepsi mahasiswa akuntansi tentang kecerdasan buatan (AI) berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi Universitas Nusa Putra.

Hipotesis ini menyatakan bahwa semakin positif persepsi mahasiswa terhadap AI (semakin tinggi skor persepsi), maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerja yang dimiliki mahasiswa akuntansi dalam menghadapi era AI.

Kerangka Berfikir

Gambar 1. Model Penelitian



Sumber: Penulis, 2026

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2022), metode ini bertujuan untuk menguji hipotesis dengan mengumpulkan data berupa angka yang kemudian dianalisis secara statistik. Data dikumpulkan satu kali (*cross-sectional*) melalui kuesioner online (Google Forms) dengan skala Likert 1–5.

Populasi adalah mahasiswa aktif Akuntansi Universitas Nusa Putra angkatan 2023 dan 2024, total **314 mahasiswa** (2023=177, 2024=137).

Sampel dihitung dengan rumus Slovin ($e=5\%$) :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{314}{1+314(0,05)^2}$$

$$n = \frac{314}{1+N(0,0025)^2}$$

$$n = \frac{314}{1+0,785}$$

$$n = \frac{314}{1,785} = 175,910 \approx 176$$

Menurut Sugiyono (2019), data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (responden) tanpa melalui perantara. Jenis data yang digunakan adalah **data primer**, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pertama (responden) melalui kuesioner. Data primer ini berupa jawaban mahasiswa atas pernyataan-pernyataan yang mengukur persepsi terhadap AI dan kesiapan kerja

Teknik *simple random sampling* digunakan dalam penelitian ini yaitu setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel.

Variabel dan Definisi

Tabel 1. Variabel dan Definisi

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Persepsi AI (X)	Persepsi mahasiswa akuntansi adalah pandangan, keyakinan, dan pemahaman mereka tentang teknologi kecerdasan buatan (AI), yang dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan beradaptasi (Restiana et al., 2025).	Perceived Usefulness (Kegunaan)	Ordinal
		Perceived Ease of Use (Kemudahan)	Ordinal
		Perceived Risk (Risiko)	Ordinal
		Perceived Opportunity (Peluang)	Ordinal
WORK READINES S (Y)	Kesiapan kerja (work readiness) adalah kondisi individu yang memiliki kapasitas, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja dan menjalankan peran profesional secara efektif (Cabero-Almenara et al., 2021)(Yaya et al., 2025) Di era AI, konsep ini diperluas dengan kecerdasan digital (digital intelligence) sebagai bagian integral (Yaya et al., 2025)	Kompetensi Teknis	Ordinal
		Kompetensi Non-Teknis	Ordinal
		Kepercayaan Diri	Ordinal

Sumber : penulis, 2026

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan **SPSS versi 27**. Analisis meliputi uji validitas, reliabilitas, uji prasyarat (normalitas, linearitas, heteroskedastisitas), dan uji hipotesis dengan regresi linear sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Responden

Berdasarkan data yang terkumpul, mahasiswa angkatan 2023 (semester 6) dan 2024 (semester 4) menunjukkan partisipasi yang cukup baik. Pemilihan kedua angkatan tersebut didasarkan pada pertimbangan kontekstual terkait pengalaman magang. Mahasiswa semester 4 (angkatan 2024)

berada pada tahap akan memasuki program magang, sehingga persepsi mereka terhadap AI sangat relevan untuk diidentifikasi sebagai bekal awal menghadapi dunia kerja. Sementara itu, mahasiswa semester 6 (angkatan 2023) sedang melakukan program magang, sehingga mereka memiliki pengalaman empiris mengenai tuntutan teknologi di dunia kerja nyata. Kombinasi kedua perspektif ini (pra-magang dan pasca-magang) memberikan gambaran yang lebih holistik mengenai bagaimana persepsi terhadap AI memengaruhi kesiapan kerja. Karakteristik responden didominasi oleh mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah akuntansi inti dan memiliki pengalaman menggunakan teknologi berbasis AI dalam proses pembelajaran

Kondisi ini relevan dengan tujuan penelitian untuk mengukur persepsi dan kesiapan kerja di era perkembangan teknologi AI

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), yaitu model yang tidak bias dan memiliki tingkat akurasi yang tinggi. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki residual berdistribusi normal. Pengujian dalam

penelitian ini menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*.

Berdasarkan hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,010 dan Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,011. Meskipun nilai signifikansi kurang dari 0,05, namun dengan jumlah sampel yang cukup besar ($n=176$) dan berdasarkan hasil visualisasi grafik P-Plot yang menunjukkan titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, data residual dapat dikatakan berdistribusi normal secara pendekatan.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandard ized Residual
N			176
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		3.67527839
Most Extreme Differences	Absolute		.078
	Positive		.077
	Negative		-.078
Test Statistic			.078
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.010
Monte Carlo Sig. (2- tailed) ^d	Sig.		.011
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.008
		Upper Bound	.014

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Data Olahan SPSS 27, 2026

Uji Heteroskedastisitas

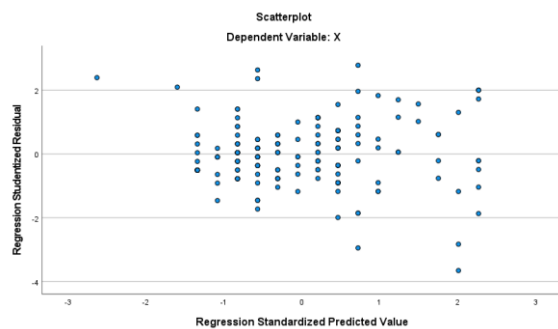
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas (varians residual konstan atau homoskedastisitas). Pengujian

dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat pola pada grafik *Scatterplot*.

Dari grafik *Scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, serta tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Dengan demikian, varians residual dalam penelitian ini bersifat konstan sehingga model regresi memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

Gambar 2. Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Olahan SPSS 27, 2026

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Dalam penelitian ini karena hanya menggunakan satu variabel independen, uji multikolinearitas tetap dilakukan sebagai prosedur standar.

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *Tolerance* = 1,000 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) = 1,000. Karena VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,10, maka dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen.

Hal ini berarti variabel independen dalam penelitian tidak memiliki hubungan linear yang tinggi antar variabel sehingga model regresi dinyatakan baik dan memenuhi asumsi klasik.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	15.505	1.901		8.155	.000		
Y	.493	.072	.462	6.870	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: X

Sumber: Data Olahan SPSS 27, 2026

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *Persepsi Artificial Intelligence* (AI) terhadap *Work Readiness* mahasiswa akuntansi Universitas Nusa Putra. Hasil analisis regresi linear sederhana berdasarkan tabel *Coefficients* diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa:

$$Y = 13.901 + 0.433X$$

1. Nilai konstanta (a) sebesar 13,901 menunjukkan bahwa apabila variabel *Persepsi Artificial Intelligence* (AI) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka nilai *Work Readiness* mahasiswa sebesar 13,901.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Persepsi Artificial Intelligence* (AI) sebesar 0,433

menunjukkan arah hubungan yang positif. Artinya, setiap peningkatan satu satuan persepsi AI akan meningkatkan *Work Readiness* mahasiswa sebesar 0,433 satuan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin positif persepsi mahasiswa terhadap teknologi *Artificial Intelligence* (AI), maka semakin tinggi pula kesiapan kerja mahasiswa akuntansi dalam menghadapi dunia kerja di era digital.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk membuktikan apakah dugaan sementara (hipotesis) yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Pengujian dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana yang meliputi uji signifikansi parameter individual (uji t), uji signifikansi simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (R Square).

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Variabel independen (X) adalah persepsi terhadap AI, sedangkan variabel dependen (Y) adalah kesiapan kerja mahasiswa.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t dilakukan dengan tujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis yang diajukan adalah H_1 : Persepsi AI berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Kriteria pengujian adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima.

Berdasarkan tabel *Coefficients*, diperoleh nilai koefisien regresi variabel persepsi AI sebesar 0,433 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis penelitian diterima.

Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa persepsi AI memiliki pengaruh positif terhadap *work readiness* mahasiswa akuntansi. Artinya, semakin positif persepsi mahasiswa terhadap teknologi *Artificial Intelligence*, maka semakin tinggi pula kesiapan kerja mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja di era digital.

Tabel 4. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta	T		Lower Bound	Upper Bound
(Constant)	13.901	1.809		7.685	.000	10.330	17.471
X	.433	.063	.462	6.870	.000	.308	.557

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Olahan SPSS 27, 2026

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan layak (fit) untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Model dikatakan layak jika nilai signifikansi $< 0,05$.

Berdasarkan hasil uji ANOVA diperoleh nilai F hitung sebesar 47,198 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga model regresi dinyatakan layak digunakan dalam penelitian.

Hasil ini menunjukkan bahwa variabel persepsi *Artificial Intelligence* (AI) secara simultan memiliki pengaruh terhadap *work*

readiness mahasiswa akuntansi Universitas Nusa Putra. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen.

Tabel F 5. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	562.462	1	562.462	47.198	.000 ^b
	Residual	2073.577	174	11.917		
	Total	2636.040	175			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Sumber: Data Olahan SPSS 27, 2026

Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Berdasarkan *Model Summary*, diperoleh nilai R sebesar 0,462. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara persepsi *Artificial Intelligence* (AI) dengan *work readiness* mahasiswa akuntansi.

Nilai R Square sebesar 0,213. Hal ini berarti bahwa variabel persepsi terhadap AI mampu menjelaskan variasi kesiapan kerja mahasiswa sebesar 21,3%, sedangkan sisanya sebesar 78,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini, seperti pengalaman organisasi, kemampuan komunikasi, literasi digital, motivasi belajar, dan faktor lingkungan pendidikan.

Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,209 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah sampel dan variabel penelitian, kontribusi persepsi AI terhadap *work readiness* tetap berada pada angka 20,9%. Hal ini mengindikasikan bahwa model penelitian memiliki

kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan hubungan antar variabel.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.462 ^a	.213	.209	3.45212

a. Predictors: (Constant), X

Sumber: Data Olahan SPSS 27, 2026

Pembahasan

Temuan penelitian ini sejalan dengan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989), di mana persepsi positif tentang kegunaan dan kemudahan suatu teknologi mendorong niat dan kesiapan individu untuk mengadopsinya. Dalam konteks ini, mahasiswa yang memandang AI sebagai teknologi yang bermanfaat dan mudah digunakan cenderung memiliki kesiapan kerja yang lebih tinggi di era digital.

Hasil ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurabiah et al. (2025) dan Saputri et al. (2025), yang menyatakan bahwa persepsi positif terhadap AI berkontribusi signifikan terhadap adopsi teknologi dan kesiapan kerja mahasiswa akuntansi. Selain itu, temuan ini memperkuat pernyataan Yaya et al. (2025) bahwa kecerdasan digital menjadi bagian penting dari kesiapan kerja, yang salah satunya dibentuk oleh persepsi positif terhadap teknologi AI.

Meskipun kontribusi persepsi AI terhadap kesiapan kerja tergolong sedang (R Square = 21,3%), hal ini menunjukkan bahwa masih banyak faktor lain yang perlu diperhatikan oleh institusi pendidikan. Mahasiswa yang memiliki persepsi positif terhadap AI

cenderung lebih siap secara mental dan teknis menghadapi perubahan dunia kerja. Namun, faktor seperti pengalaman langsung menggunakan AI, pelatihan teknologi, dan kesiapan institusi juga perlu ditingkatkan agar kesiapan kerja mahasiswa dapat optimal.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa persepsi merupakan variabel penting yang tidak dapat diabaikan dalam upaya mempersiapkan lulusan akuntansi yang kompeten di era revolusi industri 5.0. Perguruan tinggi khususnya Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Putra sebagai institusi pendidikan hendaknya terus mendorong penguatan persepsi positif mahasiswa terhadap AI melalui integrasi teknologi dalam kurikulum, pelatihan, dan pendekatan pembelajaran yang relevan agar mahasiswa memiliki kesiapan kerja yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan dunia industri di era transformasi digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa

akuntansi Universitas Nusa Putra angkatan 2023 dan 2024 terhadap AI berada pada kategori positif, yang tercermin dari skor rata-rata indikator kegunaan, kemudahan, dan peluang AI.

Tingkat kesiapan kerja mahasiswa di era AI berada pada kategori tinggi, terutama pada aspek kompetensi teknis dan kesiapan mental.

Persepsi AI berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja ($R^2 = 0,213$; Sig. = 0,000). Dengan demikian, H_1 diterima.

Saran

Institusi pendidikan perlu mengintegrasikan teknologi AI dalam kurikulum dan pelatihan. Peneliti selanjutnya disarankan memperluas sampel dan menambah variabel seperti literasi digital atau pengalaman magang.

REFEREENSI

- Al-Okaily, M. (2025). ChatGPT as an educational resource for accounting students: expanding the classical TAM model. *Education and Information Technologies*, 30(12), 16671–16685. <https://doi.org/10.1007/s10639-025-13391-1>
- Restiana, R., Anggraini, D., & Rusmianto, R. (2025). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Dampak Artificial Intelligence terhadap Profesi Akuntan
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-hall.
- Cabero-Almenara, J., Guillén-Gámez, F. D., Ruiz-Palmero, J., & Palacios-Rodríguez, A. (2021). Digital competence of higher education professor according to DigCompEdu. Statistical research methods with ANOVA between fields of knowledge in different age ranges. *Education and Information Technologies*, 26(4), 4691–4708. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10476-5>
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.

- Elwathan, S., & Karim, N. K. (2025). ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DALAM AKUNTANSI: EKSPLORASI PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP TANTANGAN, PELUANG, DAN KESIAPAN PENDIDIKAN. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 6(2), 240–251.
- Nurabiah, N., Pusparini, H., & Fitriyah, N. (2025). PERAN PERSEPSI PENGGUNA DALAM MEMEDIASI ADOPSI ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DI KALANGAN MAHASISWA AKUNTANSI. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 6(3), 716–730.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). *Organizational*. Pearson.
- Saputri, A. K., Mahfudzoh, S. M., Wicaksono, R. S., Kholilah, K., & Istiqomah, D. F. (2025). Determinants of Artificial Intelligence Adoption among Accounting Students: A Technology Acceptance Model Perspective. *Asian Research Journal of Arts & Social Sciences*, 23(10), 112–124.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wisesa, P., Wulan, D. F., Ladista, R. D., & Sidik, M. M. A. (2025). *JOURNAL OF APPLIED ACCOUNTING (JAA) Students ' Perceptions of Artificial Intelligence in Tax Learning*. 4(2), 7–12.
- Yaya, R., Jalaludin, D., Widiastuti, H., & Ngooi, K. J. (2025). Accounting competencies, digital intelligence and work readiness of accounting undergraduates: a comparative analysis between Malaysia and Indonesia. *Higher Education, Skills and Work-Based Learning*, 15(5), 1004–1023.